

MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN*

Eva Fatmawati

Madrasah Tsanawiyah Al-Iklash Bandung

Jl. Raya Tim. No.521, Cicadas, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40121

Email: eva25fatmawati@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan pondok pesantren yang memiliki konsep dengan memfokuskan terhadap Tahfidzul Qur'an, hal yang menjadi permasalahan di dalam program Tahfidz Al-Qur'an tersebut dalam proses pembelajaran, terlihat dari belum sesuainya metode yang digunakan dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang di capai dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang digunakan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi atau menyalin. Hasil penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa, pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan *Boarding School* dengan berbasis pada tahfidzul Qur'an. Perencanaan dilakukan dengan empat tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri, faktor pendukung ialah dari lingkungan pondok pesantren, yang menghambat kurangnya istiqomah santri dalam menghafal tahfidz al-Qur'an. Dan Keberhasilan yang diraih Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dapat dilihat dari hasil prestasi dengan mengikuti perlombaan *Tahfidz Al-Qur'an* berbagai tingkatan dan kejuaraan.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, *Tahfidz Al-Qur'an*

ABSTRACT

Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani is a boarding school that has a concept with a focus on Tahfidzul Qur'an, the problem in the program Tahfidz Al-Qur'an is in the process of learning, seen from the inappropriate method used in management learning Tahfidz Al-Qur'an. The purpose of this research is to know the natural setting of Al-Madr Al-Madani boarding school, planning, organizing, implementation, supervision, supporting and inhibiting factors, and the results achieved in the learning management of Tahfidz Al-Qur'an at

Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani kab.bandung. This research method using descriptive-qualitative approach that describes and reveals the facts that exist then described descriptively by using words or descriptions. Data collection techniques used through interview techniques, observation techniques and techniques of study documentation or copying. Based on the results of this study in conclusion that, boarding school Al-Ashr Al-madani is boarding school boarding school under the foundation Fadhilah Aswanda, based on tahfidzul Qur'an. Learning planning Tahfidz Al-Qur'an has four stages of planning that is, have a strong self-motivation to memorize, initial ability test, then to measure whether students fit or not become a memorizing santri with targeted 10 zuz, and follow the psychotest interview. The organizing of Tahfidz Al-Qur'an learning is conducted to determine the tasks and mechanisms in the learning process of tahfidz al-Qur'an. Implementation of learning Tahfidz Al-Qur'an has been implemented and run in accordance with the planned. Supervision of learning Tahfidz Al-Qur'an is to monitor the students by looking at the book santri deposit, absent the presence of santri while following the learning process. The supporting factor is from within oneself a strong motivation, and from environmental factors pesantren pondok. Inhibiting factors include the lack of istiqomah santri children in memorizing, hard to learn makhoriul letters because many santri children are lazy, the success achieved by Al-Ashr Al-Madani Pesantren can be seen from the results of his achievements follow the race of Tahfidz Al-Qur'an with various levels and champions.

Keywords: Management, Learning, Tahfidz Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. (Mahmud, 2011:19). Pendidikan Islam yaitu proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, akal dan anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami. (Mahmud, 2011:27)

Proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang sering digunakan dalam lingkup pendidikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. (Haerana, 2016:10). Menurut Soegarda Poerbakatwatja, "mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam." (Khorl, 2017:136)

Pesantren *tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik dalam mengkhususkan pembelajarannya pada bidang tahfidzul Qur'an. Pengelolaan kepengurusannya dilakukan dengan kyai sebagai pengasuh utamanya. Pesantren *tahfidzul quran*

menyediakan kurikulum pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar santri dapat menghafal keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus mampu untuk menjaga hafalannya. Beratnya program tahfidz yang harus dihadapi oleh para santri, mewajibkan mereka harus mampu untuk menjaga konsentrasi dan penuh ketelatenan dalam menghafal ayat-ayat al-qu'ran. (Lutfy, 2013:159)

Pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan pondok pesantren modern (*Boarding School*) salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada sekarang ini. Walaupun secara letak geografis pondok pesantren ini ada di daerah pedesaan, tetapi masyarakat sekitar sangat antusias dengan adanya berdiri pondok pesantren ini yang baru baru didirikan sekitar kurang lebih 5 tahunan. dengan dirancang sebagai pesantren *tahfidzul al-Qur'an* yang menggunakan *Boarding School* sistem berbasis pembinaan aqidah, akhlak karimah, dan ibadah praktis serta kurikulum yang berbasis pada kompetensi dalam nuansa Pesantren *Tahfidzul Al-Qur'an* yang khas. Tetapi dengan melihat kondisi seperti ini pondok pesantren yang baru didirikan maka pimpinan pondok pesantren pun menyadari bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz nya pun belum maksimal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 oktober 2017 di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, ditemukan permasalahan yakni, dalam proses pembelajarannya yaitu dalam pemberian metode pembelajaran yang ada di pesantren tetapi belum sesuai dengan kemampuan santri. Ketika para santri diberi metode penghafalan tahfidz dengan metode yang dinamakan metode Cordoba yaitu metode dengan sistem 3 jam 1 halaman dengan proses penghafalan diulang ulang sampai hapal dengan waktu 3 jam 1 halaman. Ketika menggunakan metode Cordoba ini sebagian anak ada yang merasa jenuh menghafal dan juga sulit untuk menyerap hafalannya karena dengan jumlah waktu yang ditentukan selama 3 jam membuat para santri merasa kesal dan jenuh, dan setoran hafalan metode ini dilaksanakan selama 2 hari sekali kepada ustadz bagian tahfidz.

Metode Cordoba pun belum maksimal digunakan dalam pembelajaran tahfidz ini. Adapun dengan menggunakan metode biasa satu lembar satu hari dan dengan penghafalan setelah ba'da sholat isya. Ketika santri diberikan metode seperti ini perlembar perhari menjadikan hambatan pula kepada para santri dengan banyak alasan-alasan tidak bisa menghafal karena dibagi waktunya dengan kegiatan di sekolahnya dan juga karena faktor proses penghapalan bareng-bareng di dalam mushola maka menjadikan santri kurang konsentrasi dengan cara belajar hapalan jumlah banyak dan berkumpul. Dan ketika dicoba dengan memakai metode menyimak atau simaan dengan teman sejawat dengan cara menghafal dengan gerakan dan menghafal di alam atau diluar ditaman dengan teman sejawat yang satu menyimak dan yang satu setoran terhadap temannya. Dengan mencoba metode seperti itu menjadikan anak ada yang bisa dan cepat hapal berhasil sampai hapal 5 juz dari jumlah sebelumnya hapal 1 juz. Hasil wawancara dengan (Asep Mustofa Kamal M.Ag dan Ade Muchtar, 23 Oktober 2017, 10:00 Wib), selaku pimpinan di Pondok Pesantren Al-Ashar Al-Madani.

Kualitas atau tahapan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashar Al-Madani mempunyai sistem yang mengutamakan pada

Talaqqi, Tahsin, Makhoriul Huruf, dan Mujawwad Nya. Penekanan tersebut sebagai tolak ukur santri untuk melanjutkan ke hafalan Tahfidz berikutnya. Sistem ini sebagai tahap awal dalam pembelajaran sebelum ke tahfidz maka harus fasih terlebih dahulu dalam membacanya, tajwidnya, makhoriul hurufnya dll. Dalam pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

Pertama, kelompok yang sebelum masuk tahfidz atau masih pembelajaran membaca al-Qur'an terlebih dahulu memakai sistem *Talaqqi, Tahsin, Makhoriul Huruf, dan Mujawwad Nya.* *Kedua*, kelompok yang sudah masuk tahfidz, kelompok ini kelompok yang sudah lancar dengan tiga sistem tersebut maka sudah masuk kategori masuk tahfidz maka pembelajaran selanjutnya hanya tinggal murajaah (mengulang) dan melancarkan saja. Adapun penghambat ketika dalam penyeteroran hapalan ke ustadz yang ketika santri mengantri dan jumlah setoran banyak sedangkan ustadz mengetes khusus tahfidz hanya sendiri. Kurangnya tenaga pengajar ustadz/ustadzah dalam membimbing tahfidz idealnya dalam membimbing tahfidz itu satu berbanding 10 orang artinya satu orang ustadz mengajar sepuluh anak santri. Maka tidak akan terjadi keteteran ketika saat membimbing.

Berdasarkan fenomena diatas maka sampai sejauh ini muncul masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Ashar Al-Madani, yaitu sebagai berikut: Bagaimana perencanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*? Bagaimana proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* agar dapat memiliki kualitas hafalan yang baik dan benar?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. Maka dirumuskan dalam sebuah judul Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* (Penelitian di pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Sindanglaya Kabupaten Bandung).

Manajemen adalah: suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan, manajemen adalah: proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Jahari dan Syarbini, 2013:2).

Menurut Haling, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistemik dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Haerana, 2016:18).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya (Hamalik, 2013: 57).

Manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran dikelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya. (Haerana, 2016:24) fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Aunurrahman, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun, sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Haerana, 2016: 38). Sejalan dengan pendapat di atas, Hakiim mengemukakan “bahwa perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. (Haerana, 2016: 39).

Perencanaan pada dasarnya yaitu sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan, “apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan.” (Kurniadin & Machali, 2016: 139).

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan (Badrudin, 2013: 111).

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam KBBI oleh Poewadarminta, “mengemukakan bahwa pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha), melaksanakan rancangan” (Haerana, 2016:45).

Pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program. Pelaksanaan disini ialah seorang pendidik membuat rancangan atau program lalu melaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik.

4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi (Kurniadin & Machali, 2016: 367). *Controlling* atau pengawasan sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula (Badrudin, 2013: 17).

Tidak selamanya dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran dapat berjalan mulus pasti ada celah dan lika liku yang tidak kesesuaian

antara yang di rencanakan dan pelaksanaan. Ketidaksesuaian tersebut karena adanya pengaruh beberapa factor penghambat begitupun dibalik factor penghambat tentu adanya yang mendukung. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor guru
- b. Faktor siswa
- c. Faktor sarana dan prasarana
- d. Faktor lingkungan

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Umar, 2017: 3). Al-Qur'an ialah kalam Allah swt yang diturunkan kepada rasulullah saw, disampaikan kepada ummatnya secara mutawatir dan diawali dari surat al-fatihah surat an-nass (Khoiruddin, 2014:1).

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, defnisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. (Umar, 2017: 4).

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, anantara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata katanya sepanjang masa. (Akbar & Ismail, 2016: 92) Allah Swt menyebutkan dalam firman-Nya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*". (Al-Hijr: 9)

berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt memeberikan garansi bahwa dia senantiasa menjaga al-Qur'an sepanjang masa, penjagaan Allah Swt. Terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah Swt menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an , tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah (Akbar & Ismail, 2016: 92). Dorongan untuk menghafal al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam firman-Nya: "*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaramaka adakah orang yang mengambil pelajaran.*" (Q.S. Al-Qomar: 22)

Ayat ini memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, karena Allah Swt akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal al-Qur'an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dana mal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama (Akbar & Ismail, 2016: 93).

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut: (Umar, 2017: 8)

- a) Metode wahdah, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal,

setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

- b) Metode kitabah, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternative lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- c) Metode *sima'i*, *sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an . Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d) Metode gabungan, metode ini merupakan gabungann antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- e) Metode jama', cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "Funduq" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbui awalan pe dan akhiran an yang berarti para penuntut ilmu. Menurut istilah pondok pesantren adalah "lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari" (Zulhingga, 2013: 166).

Menurut Soegarda Poerbakawatja, "mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam" (Khorri Ahmad, 2017: 136).

Tujuan umum Membina warga negara agar berkepribadian muslimin sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara (Mutohar dan Anam, 2013: 186).

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Berarti bahwa suatu Lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Di seluruh Indonesia, orang biasanya membedakan kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, menengah, dan besar (Dhofier, 2011:79).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif yaitu metode untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lokasi penelitian. Sumber data dinamakan "*Social Situacion*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Teknik pengumpulan data dilakukan ialah dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh panca indera. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian. Teknik analisis data penelitian dimulai dari analisis data sebelum di lapangan, analisis data di lapangan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan, dan analisis data selama di lapangan. Sedangkan teknik keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani

Perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani berada di bawah Yayasan Fadhilah Aswanda yang di bangun oleh Dr. Ir. H. Iwan Aswan Hrp, Dipl. D'Exp, DESS. Awal didirikan pondok tahfidzul Qur'an karena beliau ingin melahirkan para hafidz hafidzah yang berwawasan. Dengan awal program tahfidz diikuti dengan jumlah santri sangat sedikit dan dengan hafalan memakai Qur'an biasa. Dengan adanya penanggung jawab khusus tahfidz al-Qur'an yaitu ustadz Ade muchtar perlahan berkembang dengan menerapkan metode metode belajar menghafal al-Qur'an. Perencanaan awal yang dibuat dengan mengadakan 4 tahap seleksi, yaitu: yang pertama, memiliki motivasi untuk menghafal, kedua, tes kemampuan awal kemampuan baca tulis al-Qur'an , ketiga , untuk mengukur apakah cocok atau tidak untuk menjadi santri penghafal al-Qur'an dengan ditargetkan selama tiga tahun 10 zuz, keempat, mengikuti psikotest wawancara. Dan setelah itu jika calon anak didik yang lulus mengikuti seleksi diadakan seminar atau pelatihan cara menghafal al-Qur'an sebelum masuk mengikuti program kegiatan tahfid al-Qur'an.

Dilihat dari hasil penelitian di lapangan pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani program kegiatan tahfidz Qur'an ini sudah berjalan dari mulai perencanaan mengadakan seleksi dengan beberapa tes dengan 3 gelombang, tidak semua yang daftar masuk Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani ini diterima semua karena dilihat dari awal seleksi ada yang lolos mengikuti semua tahapan ada yang tidak, pada tahun ajaran sekarang pun menerima 3 gelombang masuk , pada gelombang pertama yang diterima hanya 60 orang dari 100 pendaftar, gelombang kedua 50 orang dari 80 pendaftar, dan terakhir gelombang ketiga hanya 20 orang yang diterima di Pondok Pesantren Al-Ashr

Al-Madani. Dilihat dari hasil penelitian proses pembelajarannya belum sepenuhnya maksimal dikarenakan tenaga pengajar tahfidz yang kurang, ustadz yang khusus tahfidz sangat kurang dan pemberian cara belajar menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani hanya diberikan contoh saja oleh seorang ustadz selebihnya santri yang belajar dan murajaah. Seharusnya seorang ustadz dapat membimbing santri dan memberikan cara untuk hafalan yang menarik untuk anak santri supaya anak santri tidak bosan untuk mempelajarinya.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani

a. Struktur dan Tugas Ustadz / Ustadzah Tahfidz Al-Qur'an

Tugas yang diberikan kepada ustadz / ustadzah tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren al-ashr al-madani yaitu menjadikan anak santri untuk istiqomah dalam mempelajari hafalan al-Qur'an, menjalankan perintah, menididik anak santri hingga bisa, selain itu tugas dari seorang ustadz untuk menerima setoran hafalan dari para santri, membimbing dalam proses pembelajaran baik ketika murajaah dan yang terakhir yaitu memberikan motivasi agar anak santri lebih semangat.

b. Mekanisme Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Mekanisme dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, seluruh santri diwajibkan sudah hafal baca tulis Al-Qur'an, menguasai zuz 30 dengan cara Talaqqi (memperdengarkan hafalan-hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru) lalu ditiru oleh santri.
- 2) Tahap kedua, seluruh santri diwajibkan mengikuti Tahsinul Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan membenarkan makhorijul huruf dan mempelajari tajwid al-Qur'an. Kegiatan tahsin ini selama 6 bulan dengan cara tilawati Qur'an. Ketika setelah lulus 6 bulan bacaan baik (binadzar) maka masuk pada tahap selanjutnya
- 3) Tahap ketiga, tahap ini tahap tahfidz jika sudah dianggap menguagai hafalan talaqqi dan tahsin bacaan serta makhorijul huruf dan tajwid sudah bisa maka masuk tahap tahfidz dengan mulai menghafal pada zuz 1 dan seterusnya. Dengan setoran hafalan atau ziyadah menambah hafalan baru dua kali sehari.

Dilihat dari hasil penelitian observasi dan wawancara di lapangan Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, bahwa dalam pembagian tugas kerja belum sepenuhnya terorganisasi dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengajajar yang menjadikan santri belajar terkadang sendiri tanpa dipandu ustadz karena kesibukan ustadz nya dengan hal yang lain, terkadang jika dalam pembagian tugas untuk membimbing setoran hanya pada satu orang ustadz menangani banyak santri yang terkadang kewalahan yang menjadikan tidak efektif dalam proses setoran. Seharusnya agar menjadikan efektif dalam proses pembagian tugas dan kerja perlu ditambahkan ustad pengajar tahfidzul Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pendiri pondok pesantren Bpk. Iwan Iswan dan Ade Muchtar sebagai penanggung jawab program *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dalam mencapai tujuan untuk melahirkan calon Hafidz/Hafidzah dengan melakukan komunikasi saat

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada saat perencanaan pembelajaran, komunikasi dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren beserta tim pengurus lainnya. Sementara pada saat pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* ust Ade Muchtar melakukan mekanisme dan sistem penyeteroran hafalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani

a. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Santri

Proses pembelajaran yaitu proses seseorang yang sedang berproses menempuh dan menerima mata pelajaran atau materi dari seorang guru. Untuk pembelajaran dimulai dari ba'da ashar sampai ba'da isya. Proses untuk mempelajari tahfidz yaitu dimulai dari mempelajari proses Talaqqi ialah memperdengarkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an secara langsung di depan guru, lalu Tahsin ialah memperbaiki bacaan al-Qur'an masuk kedalam tajwid lalu makhorijul huruf nya di perbaiki setelah selesai mempelajari tahsin lalu satu orang satu orang santri di tes bacaan yang telah dicontohkan sebelumnya oleh ustadz.

b. Metode Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

Metode-metode ataupun cara yang digunakan untuk belajar tahfidz di Pondok Al-Ashr Al-Madani yaitu dengan memberikan metode-metode yang pertama, metode Takrir yaitu mushaf untuk hafalan al-Qur'an dengan cara mengulang ngulang bacaan, didalam mushaf tkrar ini terdapat kolom kolom murajaah didalamnya, kedua metode konvensional yaitu metode dengan menggunakan mushaf al-Qur'an yang biasa, dan terakhir metode Cordoba yaitu metode dengan membaca dan menghafal setengah setengah halaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan nyatanya seorang santri jarang sekali yang menggunakan metode yang diberikan oleh ustadznya yaitu metode Cordoba, para santri kebanyakan yang memakai Metode ataupun cara tersendiri tetapi dengan dbekali mushaf hafalan takrir yaitu mushaf yang memang digunakan untuk pemula dan memudahkan dalam hafalan karena di sediakan kolom kolom hafalan. Di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani menggunakan mushaf pegangannya yaitu mushaf hafalan tkrar. Tetapi para santri lebih senang dengan cara sendiri yaitu dengan jalan-jalan dikebun lingkungan pondok pesantren dengan cara mereka sendiripun ada yang berhasil bisa hafal berapa zuz dibandingkan dengan sebelumnya. Mayoritas yang digunakan memang mushaf takrir tetapi tidak semua para santri dapat hafal dengan mushaf itu saja ada santri yang memang memegang mushaf konvensional atau mushaf biasa mereka dapat menghafalnya, jadi semua tergantung dengan kephahaman santri itu tersendiri.

4. Pengawasan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani

Pengawasan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dengan malakukan pemantauan kegiatan para santri sekaligus membimbing kegiatan hafalan santri pada saat setoran berlangsung selain itu, Ustadz/Ustadzah melakukan kegiatan pengawasan pada waktu santri akan melakukan *takrir* dan hafalan kemudian dilihat dari daftar hadir dan mengontrol

buku setoran. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan memantau kegiatan santri baik dari segi sikap, perilaku dan hafalan Al-Qur'an.

Jika dilihat dari hasil lapangan pengawasan pembelajaran di pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Sementara proses pengawasan harus dilakukan secara terus-menerus terutama pada hasil perubahan yang bersifat perilaku. Dalam hal ini pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani, menggunakan metode teguran dan pendekatan individu untuk menguatkan dan memahami kembali tujuan pembelajaran. Sementara itu, kegiatan pengawasan dilakukan setiap hari melalui kegiatan para santri saat setoran hafalan dan dilihat dari daftar hadir keseharian santri masuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan juga dari tingkah laku diri santri. Dan untuk pemantauan dalam penilaian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan melihat dari segi kerajinan anak santri saat masuk untuk mengikuti pembelajaran dan setoran hafalan, seorang ustadz menilai dan mengabsen satu per satu santri dengan dilihat dari proses saat menghafal lancar apa tidak lancar sebagai ukuran dalam pemberian nilai.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani

Faktor- faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di pondok pesantren Al-Ashar Al-Madani terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar yaitu; faktor lingkungan yang sejuk nyaman jauh dari kebisingan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, Faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di pondok pesantren Al-Ashar Al-Madani terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam proses belajar mengajar yaitu; ketika dalam membenarkan makhorijul huruf anak santri susah dalam menerapkannya dan kurangnya keistiqomahan dalam menghafalnya, sudah mengenal lawan jenis, Banyak alasan untuk tidak bisa hafalan karena alasan berbenturan dengan kegiatan sekolah dan kepesantrenan.

Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dari hasil apa yang diteliti sesuai dengan adanya teori bahwa yang bisa menjadi penyebab terhambatnya seseorang dalam melaksanakan pembelajaran yaitu karena dari faktor dalam diri siswa sendiri yaitu Rendahnya kemampuan siswa yang dimilikinya yang menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran, setelah di teliti ketika dalam belajar makhorijul huruf anak santri susah dalam menerapkannya karena memang sulit untuk mempelajari makhroj itu dan kurangnya konsisten dalam menghafalnya, adapun yang menghambat proses pembelajaran menghafal karena santri sudah mengenal lawan jenis yang menjadikan malas, kedisiplinan juga mempengaruhi, Faktor guru pun sangat mempengaruhi dalam menghambat proses pembelajaran yaitu di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani ini kurangnya tenaga pengajar atau ustadz/ustadzah yang memang ahli dalam dan berkompeten dalam bidang tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren ini yang ahli dalam tahfidz al-Qur'an hanya sedikit itu menghambat santri karena santri dibiarkan dalam menghafal sendiri dan proses setoran hafalan pun terkadang satu ustadz berbanding 20 orang santri yang menjadikan kurang efektifnya dalam setoran hafalan dan seorang ustadz pun kurang menguasai sistem

penyajian yang menarik dan efektif untuk seorang anak santri, kurang bervariasi juga dalam menggunakan metodenya. Seharusnya memberikan metode yang memang menarik untuk si anak dapat bersemangat dalam menghafalnya.

6. Hasil yang Dicapai Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani

Hasil dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani sudah berkembang dari mulai proses anak santri yang hafal dari zuz 30 menjadi lebih beberapa zuz, kemampuan anak-anak santri beragam sebelum dan sesudah masuk pondok Al-Ashr Al-Madani ada yang sebelum masuk anak santri membawa hafalan sudah 5 zuz, 2 zuz dan ketika masuk melanjutkan hafalan ke berikutnya atau ziyadah menambah hafalan baru, dengan mengikuti tahap demi tahap proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak santri akan berkembang. Santri yang mencapai target di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani ini hanya hampir banyak dengan kurun waktu selama dua tahun mencapai target 10 zuz bahkan lebih satu zuz dengan zuz 30 menjadi 11 zuz, jika sudah melampaui batas 10 zuz maka di stop terlebih dahulu untuk kembali murajaah dari zuz 1.

Keberhasilan proses belajar santri, ustadz/ustadzah dapat menggunakan berbagai teknik seperti keaktifan peserta didik dalam belajar baik secara perseorangan maupun kerjasama kelompok. Ustadz/ustadzah juga harus menentukan kriteria tersebut dapat disusun berdasarkan tingkatan tertentu. Jika berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tingkat belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani sebagian hasil belajar merupakan dampak tindakan Ustadz/Ustadzah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Disamping lain, kemampuan mental santri dalam mencapai hasil belajar *Tahfidz Al-Qur'an* dapat terlihat dari dampak pembelajaran (prestasi) dan dampak pengiring (hasil). Dampak pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* merupakan hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (kognitif) seperti tertuang dalam rapor dan ijazah. Sedangkan dampak pengiring hasil belajar *Tahfidz Al-Qur'an* adalah penerapan kemampuan mengenai pengetahuan kajian Al-Qur'an dan agama Islam dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani memiliki empat tahap perencanaan sebelum memasuki program tahfidz al-Qur'an yaitu, memiliki motivasi diri yang kuat untuk menghafal, tes kemampuan awal kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, untuk mengukur apakah cocok atau tidak untuk menjadi santri penghafal al-Qur'an dengan ditargetkan selama tiga tahun 10 zuz, mengikuti psikotest wawancara. Setelah perencanaan tercapai aka masuk pada tahap program kegiatan tahfidz al-Qur'an yaitu dengan proses pembelajaran dibagi alokasi waktu pembelajaran

dengan kegiatan proses pembelajaran tahsin, makhorijul huruf, talaqqi, tajwid lalu masuk pada proses hafalan.

Pengorganisasian pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dilaksanakan untuk menentukan tugas dan tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an mekanisme sudah berjalan dengan sesuai prosedur yang direncanakan. Hanya saja pada komunikasi dan koordinasi di pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani belum sepenuhnya terorganisir dan kekurangannya sumber daya manusia untuk pengajar.

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani sudah berjalan lancar mengikuti proses yang telah direncanakan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan hanya saja pada proses pembelajaran anak santri yang terkadang belajar sendiri karena kurangnya pengajar. Dan pada proses penghafalan santri diberikan mushaf / Qur'an hafalan takrir tetapi sebagian masih ada yang hafal dengan cukup memakai Qur'an biasa tergantung kecerdasan anak masing masing dalam menghafal.

Pengawasan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani melakukan pemantauan terhadap santri dengan mengabsen perorang santri saat mengikuti pembelajaran, dilihat dari buku setoran santri dan pemantauan langsung ketika setoran hafalan santri di pantau secara berkelanjutan di pantau dari segi sikap tingkah laku santri.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, faktor pendukung di pondok pesantren Al-Ashr Al-madani yang mendukung ialah dari dalam diri sendiri motivasi yang kuat, dari faktor lingkungan pondok pesantren yang membuat nyaman lingkungan yang sejuk dan masih hijau dengan pepohonan jauh dari kebisingan yang membuat anak santri bebas untuk menghafal karena lingkungan. Faktor penghambat antara lain dari kurangnya istiqomah anak santri dalam menghafal, susah dalam mempelajari makhorijul huruf karena anak santri banyak yang malas, sudah mengenal lawan jenis membuat konsentrasi anak berkurang.

Keberhasilan yang diraih Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dapat dilihat dari hasil prestasinya mengikuti perlombaan *Tahfidz Al-Qur'an* dengan berbagai tingkatan dan juara, dengan adanya motivasi memberikan masyarakat untuk giat dalam menghafal al-Qur'an karena dengan menghafal al-Qur'an seseorang mulia dimata Allah swt.

REFERENSI

- Akbar, A. & Hidayatullah, I. (2016) *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. Jurnal Ushuluddin Volume. 24 Nomor 1.
- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Al-Fabeta.
- Haerana. (2016). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahari, J. & Syarbini, A. (2013). *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Khori, A. (2017). *Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

- Volume 2, Nomor 1. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/1404>
- Kurniadin, D & Machali, I. (2016). *Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Khoiruddin, H. (2014). *Ilmu Al-Qur'an Dan Peranannya Dalam Memahami Al-Qur'an*. Bandung: Fajar Media.
- Lutfy, A. (2013), "Metode Tahfidz Al-Qur'an". *Jurnal Holistik* Volume 14, Nomor 02.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mutohar, A. & Anam, N. (2016). *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukqman Hakim*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume. 6, Nomor 1, 2017.
- Zamakhsyari, D. (2011). *Tradisi Pesantren*. Jakarta. Lp3es
- Zulhimma. (2013) *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. *Jurnal Darul Ilmi*. Volume. 1, Nomor 2.